

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 839-849

ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP SAHAM SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*

Muhamad Yusuf Saputra^{1*}, Fitri Yetti², Siti Hidayati³
m.yusuf@upnvj.ac.id, fitriyetti@upnvj.ac.id, sitihidajati@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan antara abnormal return dalam periode sebelum dan saat pandemi COVID-19. Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2020 sampai April 2020 merupakan objek yang digunakan dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Terdapat 20 perusahaan terpilih, dengan periode penelitian 28 hari tiap periode peristiwa dengan menggunakan 3 peristiwa sehingga menghasilkan 84 data. Penelitian ini menggunakan *microsoft excel 2019* untuk analisisnya, kemudian menggunakan analisis *uji normalitas* dengan *shapiro-wilk* untuk uji normalitasnya, serta dengan melakukan uji t-test menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Sebelum terjadinya COVID-19 di Indonesia tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan, (2) Terdapat abnormal return yang signifikan pada saat COVID-19 dalam periode yang singkat, (3) terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan saat pandemi COVID-19,

Kata Kunci: *Abnormal Return, Food and Beverages, Event Study.*

Abstract

This quantitative research aims to determine whether there is a difference between abnormal returns in the period before and during the COVID-19 pandemic. Companies Food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange from February 2020 to April 2020 are the objects used in this study. Method Purposive sampling is a method used in selecting the sample in this study. There are 20 companies selected, with a research period of 28 days per event period using 3 events to produce 84 data. This study uses Microsoft Excel 2019 for its analysis, then uses the analysis of the normality test with Shapiro-Wilk for the normality test, and by conducting the t-test using SPSS. The results obtained in this study are (1) Before the occurrence of COVID-19 in Indonesia there was no abnormal return significant, (2) There was a significant abnormal return at the time COVID-19 in a short period. (1) there is a difference in abnormal returns between before and during the COVID-19 pandemic

Keywords: *Abnormal Return, Food and Beverages, Event Study.*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 ditakdirkan untuk dicatat dalam sejarah karena peristiwa-peristiwa tidak konvensional dalam sejarah. Wabah dan penyebaran penyakit baru Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) di seluruh dunia telah sangat mempengaruhi produksi dan kehidupan masyarakat. Akibat pandemi COVID-19, ekonomi seluruh negara di dunia menghadapi tantangan yang sangat berat pada tahun ini. Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan dalam laporan Outlook Ekonomi Global April 2020 bahwa produk domestik bruto (PDB) global akan turun 3% per tahun, sementara Organisasi Perdagangan Dunia memperkirakan bahwa pada tahun 2020, perdagangan global akan Turun sebanyak 32%.

Berdasarkan teori ekonomi dan keuangan tradisional menunjukkan bahwa investasi pada saham khususnya harga saham berhubungan erat dengan ekonomi suatu negara. Pada penelitian (Bash, 2020), meneliti bursa saham dari 30 negara yang berbeda-beda hasilnya menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 membuat reaksi pasar saham dari berbagai negara memiliki reaksi yang negatif. Berdasarkan dari teori hipotesis pasar efisien yang ada dapat dikatakan bahwa harga - harga pada sekuritas dapat direfleksikan dengan informasi pengetahuan dan perkiraan dimasa yang akan datang dalam persaingan pasar bebas untuk memperoleh keuntungan dalam pasar modal (Fahmi, 2015 hlm. 271).

Di pasar modal, peristiwa darurat seringkali mempengaruhi perilaku investor dengan mempengaruhi sentimen investor, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Studi acara merupakan suatu proses observasi terhadap pergerakan saham di pasar modal untuk mengetahui pengaruh return para investor terhadap suatu peristiwa tertentu apakah terjadi abnormal return atau tidak (Hartono, 2017 hlm 643).

Kolbiana (2019) menemukan bahwa kejadian terorisme di Surabaya pada tahun 2018 mempengaruhi abnormal return secara signifikan negatif terhadap saham indeks LQ-45 dengan waktu yang singkat karena setelah tiga hari kemudian menunjukkan hasil tidak signifikan dan mulai menandakan situasi berjalan normal. Hidayat (2019) meneliti tentang pengaruh peristiwa politik “aksi damai 212” terhadap abnormal return pada saham di Indeks LQ-45 menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan negatif dikarenakan terjadi penurunan yang stabil pada saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.

Literatur tentang dampak keadaan darurat di pasar saham cukup luas tetapi hanya sedikit penelitian yang meneliti dampak negatif dari peristiwa kesehatan masyarakat utama di pasar saham. Studi yang ada terutama berfokus pada pandemi influenza dan SARS. Muliati (2020), menemukan terjadinya penurunan di berbagai sektor antara lain sektor industri, konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor jasa, sektor real estate, kecuali sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan akibat musim panen. Pada pasar saham, Zulfitra dan Tumanggor (2020), menemukan bahwa pasar modal Indonesia pada Index LQ45, Index consumer goods, Index manufaktur, dan Index finance mengalami penurunan harga saham secara signifikan akibat pandemi COVID-19.

Karena adanya COVID-19 memiliki pengaruh yang cukup besar, penulis bertujuan untuk menganalisis dampak peristiwa COVID-19 terhadap abnormal return pada Bursa Efek Indonesia sektor food and beverages dengan studi peristiwa. Terpilihnya subsektor food and beverages karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi umat manusia yang tidak bisa dilepaskan, sehingga perusahaan tetap bisa menerima pendapatan meskipun kondisi ekonomi suatu negara tidak stabil. Dengan demikian, subsector food and beverages seharusnya menjadi defensive stock bagi pasar modal. Namun kenyataannya harga saham pada subsektor ini mengalami penurunan akibat dari peristiwa COVID-19 ini.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda terkait dengan pengaruh peristiwa darurat tertentu terhadap abnormal return saham. Subrata dkk (2020) meneliti abnormal return pada saat pengumuman darurat kesehatan dunia oleh WHO terhadap saham LQ-45 hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa tersebut berpengaruh signifikan terhadap abnormal return. Namun, pada penelitian Dini (2020) yang menganalisis dampak sebelum dan sesudah peristiwa COVID-19, hasilnya menyatakan bahwa Abnormal Return tidak dipengaruhi secara signifikan oleh COVID-19.

Berdasarkan fenomena dan gap research yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan guna melanjutkan penelitian yang sebelumnya sudah ada terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi abnormal return dalam suatu peristiwa. Oleh karena itu, judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Abnormal return Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Saham Sektor Food and beverages”.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Fahmi (2015, hlm. 271), arti dari suatu istilah hipotesis pasar efisien merupakan harga-harga pada sekuritas dapat direfleksikan dengan informasi pengetahuan dan perkiraan dimasa yang akan datang dalam persaingan pasar bebas untuk memperoleh keuntungan dalam pasar modal. Konsep efisiensi pasar ini berhubungan dengan praktik para analis sekuritas yang mencoba menemukan sekuritas-sekuritas yang dihargai kurang sesuai di pasar melalui analisis pada laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, pasar efisien merupakan suatu pasar yang memiliki nilai sekuritas menyimpang atau berbeda dibandingkan dari nilai intrinsiknya (Zacharias, 2020 hlm. 62). Hartono (2017, hlm. 606) menyatakan terdapat tiga macam bentuk utama dari *Efficient Market Hypothesis* (EMH) berdasarkan informasi, yaitu: 1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), 2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrung form*), 3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*). Dengan adanya hubungan yang didasari berdasarkan tingkat kumulatif dari ketiga pasar ini memiliki makna bahwa pasar efisien dengan bentuk setengah kuat merupakan pasar efisien bentuk lemah, sedangkan pasar efisien dengan bentuk kuat merupakan pasar efisien yang berbentuk setengah kuat dan juga pasar efisien berbentuk lemah. Namun makna ini tidak berlaku secara kebalikannya. Ketiga bentuk pasar efisien ini juga berhubungan dengan seberapa jauh informasi yang dapat diserap di pasar tersebut, oleh karena itu dalam hal ini dapat dijelaskan mengenai bagaimana hubungan keterkaitan antara pasar efisien dan juga informasi yang ada pada pasar tersebut (Halim, 2015 hlm. 99)

Abnormal Return

Abnormal return yaitu selisih dari *actual return* dan *Expected Return*. Abnormal Return diperoleh dari *expected return* dikurangi dengan *actual return* saham, dan Abnormal *return* saham adalah laba atau keuntungan yang berasal dari aktivitas perdagangan saham (Ananda dkk, 2019). Tujuan dilakukannya perhitungan abnormal return adalah untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa dengan abnormal return saham pada situasi dan periode tertentu. Hasil dari analisis abnormal return dapat memberikan sinyal kepada peneliti mengenai saham yang paling terkena dampak negatif atau paling sedikit terkena dampak negatif, dan saham mana yang terkena dampak positif (Samsul, 2015 hlm. 234).

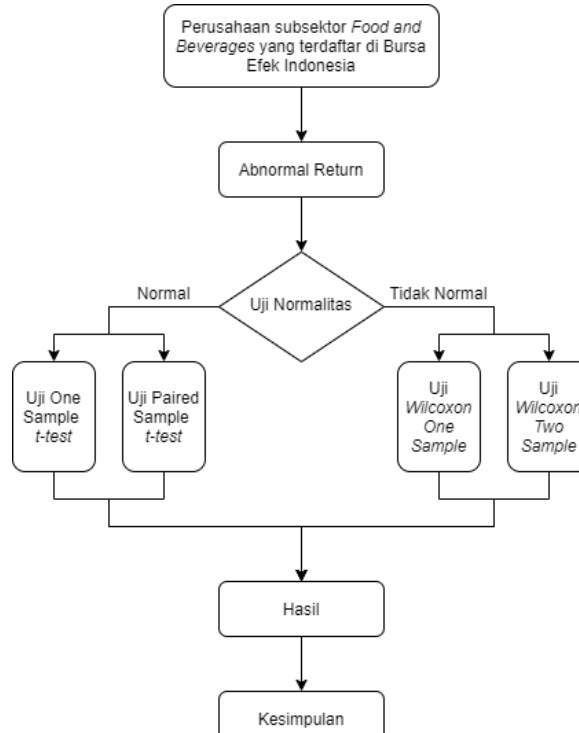
Penelitian Khoiriah dkk (2020) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return saham indeks LQ-45 sedangkan ATVA menunjukkan pengaruh signifikan yang positif antara sebelum dan sesudah COVID-19. Namun pada penelitian Dini, R(2020), penelitian ini memberikan hasil yang

menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah COVID-19 tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Abnormal Return. Tetapi, dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan signifikan pada trading volume activity

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran penelitian untuk mengetahui dampak dari variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia dan juga melakukan penelitian pada pengaruh 14 hari sebelum COVID-19 di Indonesia dan pengaruh 14 hari saat COVID-19 di Indonesia terhadap abnormal return yaitu digambarkan oleh gambar berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Gambar Diolah (2020)

Hipotesis

H1 :Sebelum Pengumuman COVID-19 masuk di Indonesia terdapat perbedaan abnormal return

H2 : Saat Pengumuman COVID-19 masuk di Indonesia terdapat perbedaan abnormal return

H3 : Setelah Pengumuman COVID-19 masuk di Indonesia terdapat perbedaan abnormal return

H4 :Terdapat perbedaan abnormal return pada sebelum, saat, dan sesudah Pengumuman COVID-19 di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel Y yang digunakan adalah abnormal return saham. Abnormal return saham merupakan return yang didapatkan investor ketika return tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan. Abnormal return dihitung dengan cara return yang diharapkan dikurang dengan return yang didapatkan, sehingga nantinya nilai dari return tersebut bisa negatif atau bisa juga positif.

Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, Variabel independen atau variabel X yang digunakan yaitu peristiwa penting yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengambil 3 peristiwa yang berbeda untuk mewakili perbedaan antara kondisi sebelum COVID-19 dan saat COVID-19 masuk di Indonesia.

Sebelum Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X1)

Sebelum Peristiwa COVID-19 akan menggunakan data dari 2 periode peristiwa yaitu 14 Hari sebelum Pengumuman WHO dan 14 Hari setelah pengumuman WHO

Saat Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X2)

Saat Peristiwa COVID-19 akan menggunakan data dari 2 periode peristiwa yaitu 14 Hari sebelum pengumuman Kasus Pertama COVID-19 di Indonesia dan 14 Hari setelah Pengumuman Kasus Pertama di Indonesia

Setelah Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X3)

Saat Peristiwa COVID-19 akan menggunakan data dari 2 periode peristiwa yaitu 14 Hari Sebelum pengumuman PSBB dan 14 Hari Setelah pengumuman PSBB di Indonesia.

Pengukuran Variabel

Abnormal Return (Y)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sebelum Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X1)

Dengan menggunakan Closing price harian sebelum Pandemi COVID-19 masuk di Indonesia yang di ambil melalui data peristiwa 14 hari sebelum dan sesudah pengumuman status darurat kesehatan oleh WHO pada tanggal 1 Februari 2020.

Saat Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X2)

Dengan menggunakan Closing price harian pada saat pandemi COVID-19 sudah masuk di Indonesia yang di ambil melalui data peristiwa 14 hari sebelum pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia 14 hari setelah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020.

Setelah Pengumuman COVID-19 di Indonesia (X3)

Dengan menggunakan Closing price harian pada saat pandemi COVID-19 sudah masuk di Indonesia yang di ambil melalui data peristiwa 14 hari sebelum pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia 14 hari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB Nasional pada tanggal 6 April 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *food and beverage* tahun 2020. Metode purpose sampling adalah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel

yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020
2. Perusahaan *Food and beverages* yang memiliki harga saham yang aktif pergerakannya dan bukan saham yang tidur.

Teknik Pengumpulan Data

Data Sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan suatu sumber data yang menyediakan data-data secara langsung yang dimana data tersebut dapat digunakan oleh pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berupa harga saham dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan index pada Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau web resmi perusahaan yang bersangkutan merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Sumber data lainnya yang digunakan yaitu www.yahoofinance.com pada periode 2020 ini digunakan Untuk data closing price saham pada transaksi harian Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data ini dilakukan dengan Teknik dokumentasi melalui Sumber media perantara yang dipergunakan adalah berbentuk dalam wujud website yahoo finance untuk melihat statistik harga saham dan laporan keuangan perusahaan serta melakukan Teknik studi pustaka melalui perpustakaan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal (nasional maupun internasional), serta sumber lainnya yang masih memiliki hubungan dengan objek atau judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SBLM_WHO	0.209	14	0.099	0.911	14	0.165
SSDH_WHO	0.193	14	0.167	0.881	14	0.06
SBLM_KP	0.105	14	.200*	0.971	14	0.895
SSDH_KP	0.176	14	.200*	0.914	14	0.179
SBLM_PSBB	0.203	14	0.124	0.907	14	0.143
SSDH_PSBB	0.164	14	.200*	0.954	14	0.629

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, dapat diketahui bahwa keenam periode peristiwa memiliki nilai signifikan shapiro-wilk secara berurutan yaitu 0,165; 0,060; 0,895; 0,179; 0,143; 0,629. Artinya, dari semua periode yang diteliti memiliki data yang diatas nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam peristiwa tersebut memiliki data distribusi yang normal. Dengan demikian, metode yang tepat untuk digunakan dalam uji selanjutnya yaitu uji Paired sample t-test dan uji one sample t-test.

Uji Parsial t-test

Tabel 2. Hasil Uji *Parsial t-test*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 0	
SBLM_WHO	0.171	13	0.867	0.0005101	-0.005928	0.006948
SSDH_WHO	0.141	13	0.89	0.0004156	-0.005951	0.006782
SBLM_KP	0.024	13	0.981	0.0000526	-0.004653	0.004758
SSDH_KP	3.481	13	0.004	0.0098202	0.003726	0.015915
SBLM_PSBB	0.675	13	0.511	0.0034666	-0.007626	0.014559
SSDH_PSBB	1.11	13	0.287	0.0037077	-0.003508	0.010923

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil dari uji parsial t-test menggunakan one sample t-test, dapat terlihat pengaruh antara variabel dengan abnormal return sesuai pada tabel diatas. Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, Sehingga dapat disimpulkan dari enam periode peristiwa yang diteliti hanya terdapat satu periode peristiwa yang memiliki nilai signifikan atau dibawah dari 0,05 yaitu pada periode sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 signifikan berpengaruh terhadap Abnormal return. Namun, periode lainnya memiliki nilai diatas 0,05 yang artinya tidak berpengaruh terhadap abnormal return.

Uji Beda t-test

Tabel 3. Hasil Uji Beda t-test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	
					Std. Error Mean				
Pair 1	SBLM_WHO - SSDH_WHO	0.000094	0.017002	0.004544	0.009722	0.009911	0.021	13	0.984
Pair 2	SBLM_KP - SSDH_KP	0.009768	0.011945	0.003193	0.016664	0.002871	-3.06	13	0.009
Pair 3	SBLM_PSBB - SSDH_PSBB	0.000241	0.026199	0.007002	0.015368	0.014885	-0.034	13	0.973

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 3, hubungan antar peristiwa sebelum dan sesudah secara parsial dapat diketahui pada peristiwa kasus pertama memiliki perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama dikarenakan hasil signifikannya sebesar 0,009 (0,009 < 0,05). Namun, pada peristiwa pengumuman WHO dan pengumuman

PSBB antara periode sebelum dan sesudah tidak memiliki perbedaan abnormal return atau nilai signifikannya diatas 0,05.

Pengaruh abnormal return pada periode sebelum pengumuman COVID-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil uji pada tabel kedua diatas, menunjukkan bahwa abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman WHO memiliki nilai sebesar 0,86 dan 0,89 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama (H1) ini tidak dapat diterima atau sebelum pengumuman kasus pertama tidak berpengaruh terhadap abnormal return.

Pengaruh abnormal return pada periode saat pengumuman COVID-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil uji pada tabel kedua diatas, menunjukkan bahwa abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,98 pada periode sebelum dan 0,009 pada periode setelah. Artinya periode sebelum lebih besar dari 0,05 dan periode setelah lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua (H2) ini dapat diterima atau saat pengumuman kasus pertama berpengaruh terhadap abnormal return.

Pengaruh abnormal return pada periode setelah pengumuman COVID-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil uji pada tabel kedua diatas, menunjukkan bahwa abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman PSBB nasional pertama di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,51 pada periode sebelum dan 0,29 pada periode setelah. Artinya periode sebelum dan sesudah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga (H3) ini dapat tidak dapat diterima atau setelah pengumuman kasus pertama tidak berpengaruh terhadap abnormal return.

Perbedaan abnormal return pada periode sebelum, saat, dan sesudah pengumuman kasus COVID-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil uji pada tabel ketiga diatas, menunjukkan bahwa abnormal return sebelum dan saat COVID-19 di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,98 pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman WHO, sebesar 0,009 pada sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama, serta sebelum dan sesudah pengumuman PSBB pertama sebesar 0,97. Artinya peristiwa WHO dan PSBB tidak ada perbedaan sedangkan pengumuman kasus pertama memiliki perbedaan karena memiliki nilai dibawah signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat (H4) dapat diterima karena terjadi perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sebelum COVID-19 tidak terjadi secara signifikan terhadap abnormal return dikarenakan ketiga periode peristiwa yang menggambarkan kondisi sebelum COVID-19 yaitu sebelum dan sesudah pengumuman WHO serta sebelum pengumuman kasus pertama COVID-19 tidak terjadi abnormal return yang signifikan. Pada periode saat terjadinya COVID-19 hanya diwakili oleh sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 memiliki hasil yang signifikan terhadap abnormal return, periode penelitian lainnya yaitu sebelum dan sesudah pengumuman penerapan PSBB tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pada saat COVID-19 dalam periode jangka waktu yang singkat terjadi abnormal return. Dengan demikian, terdapat perbedaan abnormal return terhadap peristiwa COVID-19 di Indonesia pada variabel sebelum terjadinya COVID-19

dengan saat terjadinya COVID-19 terhadap saham subsektor *food and beverages* dalam jangka waktu yang singkat.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan untuk menambah variabelnya tidak hanya berfokus kepada abnormal return tetapi juga seperti volume transaksi dan beberapa variabel eksternal yang berpengaruh seperti kurs dollar dan sejenisnya. Kemudian, peneliti berikutnya yang mempelajari abnormal return dapat menggunakan metode yang berbeda untuk menarik kesimpulan yang berbeda dengan melakukan operasi berikut. Bagi investor, ketika menginvestasikan dananya di pasar modal saham, mereka harus mempertimbangkan dengan cermat dan membuat keputusan investasi ketika peristiwa-peristiwa berikut terjadi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan bahwa peristiwa masuknya COVID-19 di Indonesia tidak menghasilkan abnormal return serta tidak membuat likuiditas perdagangan saham berubah. Bagi perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal dapat melakukan investasi saham pada perusahaan *food and beverages* sebagai salah satu alternative investasi. Karena saham *food and beverages* terbukti sebagai defensive stock ketika kondisi suatu negara mengalami kondisi yang tidak baik seperti COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R., Jubaedah, N., dan Hidayati, S. (2019). Analysis Abnormal return Eid Al-Fitr on Food and beverages Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2013–2017. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 79-85.
- Bash, A. (2020). International Evidence of COVID-19 and Stock Market Returns: An Event Study Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(4), 34-38.
- Dini, R. (2020). Analysis of Differentiation of Abnormal return, Trading Volume Activity, Bid Ask Spread, Before and After Coronavirus Pandemic was Confirmed in Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Kesebelas*, Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Hidayat, R. (2019). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan LQ-45 Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 193-204. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1569>
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11).
- Kolbiana, A. (2019). Analisis Pengaruh Peristiwa Terorisme di Surabaya Tahun 2018 Terhadap Abnormal return dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia).
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 78-86.
- Samsul, M., (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2, Jakarta : Erlangga.
- Subrata, I. K., & Werastuti, D. N. S. (2020). Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World

- Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 167-177.
- World Health Organization, (2020). Situation Report 10. Diakses tanggal 15 Oktober 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situationreports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.
- Zacharias, J. A. (2020). Teori Portofolio Investasi, Boyolali : Lakeisha
- Zulfitra, Z., & Tumanggor, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi COVID-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal Semarak*, 3(3), 1-10.